



Available online at :

<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm>

JEAMM, Volume 2, Nomor 1, April 2021, Hal 29-39

E-ISSN 2686-4932 P-ISSN 2686-4940

# JEAMM

## PENILAIAN POTENSI PENDAPATAN DIKAWASAN WISATA DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Dikirimkan, Maret 2021

Diterima, April 2021

<sup>1</sup>Ruliyanto Syahrain, <sup>2</sup>Fajri Hatim

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun

E-mail:fajrihatim@unkhair.co.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi Potensi pendapatan wisata dan estimasi kapasitas daya dukung yang dimiliki kawasan wisata di Tanjung Rapa pelangi Desa Bobanehena Kabupaten Halmahera Barat untuk aktivitas wisata..

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif, dengan menggunakan Metode analisis Multiplier Effect Analisis dan Analisis Daya dukung dengan menggunakan pendekatan ekologi dan ekonomi (benefit transfer). Pendekatan ekonomi yang di Gunakan yaitu Perhitungan dampak ekonomi yang diperoleh dari aliran uang wisatawan berupa dampak langsung (*direct effect*), dampak tidak langsung (*indirect effect*) dan dampak lanjutan (*induced effect*).

Hasil penelitian dengan Metode *multiplier effect analysis* untuk menganalisis dampak ekonomi di kawasan Wisata Rappa pelangi. Nilai *Keynesian income multiplier* yang diperoleh adalah 1,8 dan nilai *ratio income multiplier tipe I dan tipe II* adalah 1,5 dan 1,6. Yang menunjukkan, meningkatnya jumlah wisatawan berpotensi menyebabkan *over carrying capacity* pada titik area tertentu untuk aktivitas *snorkeling* dan wisata pantai, terutama saat hari libur (*peak season*). Sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk pengelolaan dan pengembangan yang tetap memberikan manfaat ekonomi terhadap masyarakat namun sesuai dengan daya dukung kawasan.

**Kata Kunci: Dampak Ekonomi, Pendapatan, Wisata**

### ABSTRACT

*The purpose of the research is to identify the potential tourism revenue and estimated the carrying capacity of tourist areas in Tanjung Rapa pelangi Bobanehena Village, West Halmahera Regency for tourist activities..*

*This research is a Descriptive Quantitative research, using Multiplier Effect Analisis analysis method and Supporting Capacity Analysis using ecological and economic approach (benefit transfer). The economic approach used is the calculation of economic impacts obtained from the flow of tourist money in the form of direct effects, indirect effects and induced effects.*

*The results of the study with multiplier effect analysis method to analyze the economic impact in the area of Tourism Rappa pelangi. Keynesian income multiplier value obtained is 1.8 and ratio income multiplier value of type I and type II is 1.5 and 1.6. That shows, the increasing number of tourists has the potential to cause over carrying capacity at certain area points for snorkeling activities and beach tourism, especially during peak season. Therefore, the right strategy is needed for management and development that still provides economic benefits to the community but in accordance with the carrying capacity of the region.*

**Keywords: Economic Impact, Income, Tourism**



Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan  
Manajemen Multiparadigma  
Volume 2, Nomor 1,  
April 2021

## PENDAHULUAN

Pergerakan jumlah perjalanan wisatawan nusantara juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dimulai dari 229,7 juta perjalanan di Tahun 2017 menjadi 250 juta perjalanan di tahun 2019. Peningkatan jumlah wisatawan akan berimplikasi pada peningkatan penerimaan pemerintah yang ditunjukkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Tahun 2018 PDB nasional yang diperoleh adalah sebesar Rp. 347,35 triliun. Selain pencipta nilai tambah, sektor pariwisata menyerap banyak tenaga kerja (Kemenparekraf 2019).

Wisata bahari merupakan salah satu bagian dari sektor pariwisata yang cukup berkembang di Indonesia. Pengembangan wisata bahari perlu untuk mendapatkan prioritas karena wisata bahari memberikan manfaat seperti peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perolehan devisa dan pembangunan daerah. Wisata pantai (*seaside tourism*), wisata pesiar (*cruise tourism*), wisata alam (*ecotourism*), wisata bisnis (*business tourism*), wisata budaya (*cultural tourism*), maupun wisata olahraga (*sport tourism*) adalah produk wisata bahari yang perlu dilakukan pengembangan (Kusumastanto 2003).

Kabupaten Halmahera Barat merupakan memiliki nilai historis yang cukup tinggi yang lebih di kenal dengan wilayah masyarakat adat dan beragam budaya seperti rumah adat Sasadu. Keunggulan lainnya Kabupaten Halmahera Barat, terbukti dengan keadaan geografis yang mempunyai luas wilayah 4.301,53 km<sup>2</sup>, dengan luas daratan seluas 2.330,60 km<sup>2</sup> dan luas wilayah laut sejauh 4 mil seluas 1.970,93 km<sup>2</sup>. dari potensi ini Kabupaten Halmahera Barat memiliki peluang untuk di kembangkan menjadi destinasi wisata kelas Internasional yang bisa di andalkan untuk menarik wisatawan. Untuk itu, di perlukan keputusan dan kebijakan yang strategis dalam pengelolaan parawisata yang berkelanjutan.

Kontribusi sector parawisata terhadap ekonomi Kabupaten Halmahera Barat terbilang sangat kecil, namun dengan potensi yang dimiliki, sehingga memiliki Potensi untuk dikembangkan parawisata Bahari seperti Rappa Pelangi Desa Bobanehena untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Potensi pengembangan sector ini menunjukkan adanya pertumbuhan, dimana Jumlah wisatawan yang datang ke Halmahera Barat sebanyak 616 orang pada tahun 2017 dan di tahun 2018 sebanyak 735 Orang, dan tahun 2019 sebanyak 814 orang (BPS, 2020)

Penelitian ini fokus pada wisata bahari Tanjung Rappa Pelangi di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, merupakan salah satu destinasi Wisata yang ramai di kunjungi wisatawan sejak tahun 2018 lalu. wisatawan yang berkunjung diantaranya wisatawan local, nasional dan mancanegara. Selain itu Rappa pelangi merupakan wisata yang telah memiliki infrastruktur pendukung yang cukup seperti Resort, sarana angkutan hingga peralan Wisata.

Dari uraian latar belakang tersebut, diharapkan dapat menjawab permasalahan sebagai berikut; Bagaimana dampak ekonomi dari aktivitas wisata terhadap masyarakat di sekitar Desa Bobanehena? Dan Bagaimana kapasitas daya dukung yang dimiliki kawasan wisata Bobanehena untuk aktivitas wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait implementasi kebijakan pengelolaan dan pengembangan wisata yang berbasis masyarakat lokal dan sesuai dengan daya dukung kawasan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada lokasi wisata Tanjung Rappa Pelangi yang berlokasi di Desa Bobanehena, Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Lokasi penelitian

ini ditentukan secara sengaja dengan mempertimbangkan lokasi ini merupakan salah satu objek wisata yang paling ramai di kunjungi para wisatawan. penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2020.

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survei langsung ke lokasi penelitian, yaitu berupa pengamatan dan wawancara secara langsung pada responden dengan menggunakan fasilitas kuisioner. Responden yang menjadi target Dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang untuk tujuan wisata di Rappa Pelangi, masyarakat lokal selaku pemilik unit usaha dan tenaga kerja lokasi Wisata.

Wawancara mendalam juga dilakukan kepada pihak pengelola (*key person*) yaitu stake Holder di sekitar Rappa Pelangi, *agent* dan tokoh masyarakat. Data sekunder diperoleh dari pemerintah desa Bobanehena dan Pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Barat, studi pustaka, literatur, penelitian terdahulu yang terkait serta media informasi lainnya.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dalam bentuk yang lebih mudah untuk diinterpretasikan. Rincian metode yang di gunakan, tujuan penelitian, jenis data, sumber data, dan metode analisis disajikan dalam Tabel berikut .

**Tabel 1. Metode Analisis data**

| <b>Tujuan Penelitian</b>  | <b>Jenis data yang di perlukan</b>   | <b>Sumber data</b>  | <b>Metode Analisis Data</b>   |
|---|--|---|---|
| <b>Menganalisis Dampak ekonomi dari aktivitas wisata Terhadap masyarakat di Bobanehena</b>          | Data primer:<br>- pendapatan & pengeluaran pengunjung<br>- pendapatan & pengeluaran unit usaha<br>- pendapatan & pengeluaran tenaga kerja<br>Data sekunder:<br>- Data jumlah wisatawan   | - Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengunjung, unit usaha, dan tenaga kerja lokal.<br>- Data sekunder diperoleh dari Dinas terkait   | <i>Multiplier Effect Analysis</i>   |
| <b>Menghitung kapasitas daya dukung kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi untuk aktivitas wisata</b> | - Luas area yang disediakan pengelola wisata<br>- Waktu yang disediakan pengelola wisata dalam satu hari<br>- Luas area yang dibutuhkan Pengunjung<br>- Waktu yang dibutuhkan pengunjung | - Data primer diperoleh dari wawancara pengunjung yang melakukan aktivitas wisata pantai dan <i>snorkeling</i> .<br>- Data luasan yang dimanfaatkan.<br>- Data sekunder diperoleh dari pengelola wisata | Analisis daya dukung Kawasan menggunakan <i>benefit transer</i> dari (Yulianda 2007) dengan penyesuaian dalam hal nilai parameter yang diukur secara langsung |

**Analisis Dampak Ekonomi**

Perhitungan dampak ekonomi yang diperoleh dari aliran uang wisatawan berupa dampak langsung (*direct effect*), dampak tidak langsung (*indirect effect*) dan dampak lanjutan (*induced effect*) (Vanhove 2005). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis dampak ekonomi adalah *multiplier effect analysis* yang dibagi menjadi dua aspek, pertama, *keynesian income multiplier* yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar peningkatan pengeluaran wisata berdampak terhadap pendapatan lokal. Kedua adalah *ratio income multiplier* yaitu nilai yang menunjukkan sebesar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran wisatawan terhadap pendapatan lokal. Metode ini diformulasikan seperti dibawah ini (META 2001) :

$$Keynesian\ Income\ Multiplier = \frac{D+N+U}{E} \dots\dots\dots (1)$$

$$Ratio\ Income\ Multiplier,\ Tipe\ 1 = \frac{D+N}{D} \dots\dots\dots (2)$$

$$Ratio\ Income\ Multiplier,\ Tipe\ 2 = \frac{D+N+U}{D} \dots\dots\dots (3)$$

keterangan:

- E* : Tambahan pengeluaran pengunjung (Rp)
- D* : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari *E* (Rp)
- N* : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari *E* (Rp)
- U* : Pendapatan lokal yang diperoleh secara induced dari *E* (Rp)

**Analisis Daya Dukung Kawasan**

Daya dukung kawasan (DDK) adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Yulianda 2007) :

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp} \dots\dots\dots (4)$$

keterangan:

- DDK* : Daya Dukung Kawasan
- K* : Potensi ekologis wisatawan per satuan unit area
- Lp* : Luas Area /panjang area yang dapat dimanfaatkan
- Lt* : Unit area untuk kategori tertentu
- Wt* : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari
- Wp* : Waktu yang dihabiskan oleh wisatawan untuk setiap kegiatan tertentu . (Yulianda 2007).

**Tabel 2. Potensi Ekologis Wisatawan per Satuan Unit area (*K*) dan Luas Unit Area (*Lt*)**

| Jenis Kegiatan    | Σ pengunjung ( <i>K</i> ) | Unit area ( <i>Lt</i> ) | Keterangan                       |
|-------------------|---------------------------|-------------------------|----------------------------------|
| <i>Snorkeling</i> | 1                         | 500 m <sup>2</sup>      | Setiap 1 orang dalam 100 m x 5 m |

|                        |   |      |                                    |
|------------------------|---|------|------------------------------------|
| <b>Rekreasi pantai</b> | 1 | 50 m | 1 orang setiap 50 m panjang pantai |
|------------------------|---|------|------------------------------------|

Sumber: Yulianda, 2007

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak ekonomi merupakan salah satu dampak yang dapat ditimbulkan dari kegiatan wisata di Tanjung Rappa Pelangi, dampak ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu dampak langsung (*direct impact*), dampak tidak langsung (*indirect impact*), dan dampak lanjutan (*induce impact*) (Vanhove 2005). Dampak ekonomi diperoleh dari aliran pengeluaran wisatawan di kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi. Wisatawan tidak hanya membelanjakan uangnya di kawasan wisata saja, tetapi juga di luar kawasan wisata. Besarnya pengeluaran wisatawan di luar kawasan wisata merupakan kebocoran yang terjadi di kawasan Wisata Tanjung Rappa Pelangi. Keberadaan kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dampak yang diperoleh oleh masyarakat adalah aliran uang dari pengeluaran wisatawan. Hasil proporsi pengeluaran wisatawan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Proporsi pengeluaran wisatawan di Tanjung Rappa Pelangi Tahun 2020**

| <b>Biaya per kunjungan</b>                                | <b>Rata-rata pengeluaran (Rp)</b> | <b>Persentase (%)<br/>(<math>3=1/c*100</math>)</b> |
|---|-----------------------------------|--|
| <b>-1</b>   | <b>-2</b>                         |  |
| <b>Pengeluaran di luar kawasan wisata</b>                 |                                   |  |
| <b>Biaya transportasi dan retribusi</b>                   | 154,943                           | 27.40  |
| <b>Konsumsi dari rumah</b>                                | 32,143                            | 5.68   |
| <b>Total kebocoran/ kunjungan (a)</b>                     | 187,086                           | 33.08  |
| <b>Pengeluaran di kawasan wisata</b>                      |                                   |  |
| <b>Konsumsi di dalam kawasan</b>                          | 61,976                            | 11.0   |
| <b>Penginapan</b>   | 43,400                            | 7.7  |
| <b>Souvenir/oleh-oleh</b>                                 | 39,286                            | 6.9  |
| <b>Penyewaan alat snorkeling</b>                          | 53,690                            | 9.5  |
| <b>Dokumentasi</b>  | 8,780                             | 1.6  |
| <b>Toilet umum</b>  | 1,286                             | 0.2  |
| <b>Total pengeluaran di lokasi per kunjungan (b)</b>      | 208.418                           | 36.9   |
| <b>Total pengeluaran wisatawan per kunjungan (c= a+b)</b> | 395.504                           | 100,00   |

|   |             |
|---|-------------|
| <b>Total kebocoran/tahun (e= c*proporsi a *d)</b> | 229.367.436 |
|---|-------------|

Ket: Rata-rata kunjungan pertahun (2016-2019) = 1.266 orang (d)

Sumber: data di Olah 2020

### Dampak Ekonomi Langsung (Direct Effect)

Dampak ekonomi langsung adalah nilai yang diperoleh dari transaksi wisatawan dengan unit usaha yang terdapat di kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi. Unit usaha di Tanjung Rappa Pelangi umumnya beroperasi pada akhir pekan karena kunjungan wisata pada hari tersebut cukup ramai. Sementara Pada hari kerja, hanya beberapa unit usaha yang tetap beroperasi. Dampak ekonomi langsung yang dirasakan oleh unit usaha adalah pendapatan unit usaha. Perhitungan dampak langsung yang dirasakan oleh unit usaha dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Dampak ekonomi langsung di kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi Tahun 2016-2019**

| Unit Usaha                       | Responden Unit Usaha | Jumlah Populasi | Rata-rata pendapatan per bulan |              | Dampak Ekonomi Langsung (Rp) |
|----------------------------------|----------------------|-----------------|--------------------------------|--------------|------------------------------|
|                                  |                      |                 | Pendapatan Bersih (Rp)         | Proporsi (%) |                              |
|                                  | (a)                  | (b)             | (c)                            | (e=c/d*100)  | (f=b*c)                      |
| <b>Resort</b>                    | 1                    | 6               | 4,630,500                      | 34.6         | 27,783,000                   |
| <b>Penyewaan alat snorkeling</b> | 1                    | 20              | 2,750,000                      | 20.6         | 55,000,000                   |
| <b>Babana Boat</b>               | 1                    | 2               | 1,500,000                      | 11.2         | 3,000,000                    |
| <b>Speed Boat</b>                | 1                    | 4               | 2,000,000                      | 14.9         | 8,000,000                    |
| <b>Warung Makan</b>              | 1                    | 3               | 2,500,000                      | 18.7         | 7,500,000                    |
| <b>Total</b>                     | 5                    | 35              | 13,380,500                     | 100.0        | 468,317,500                  |

Sumber; Rappa Pelangi diolah 2020

### Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Indirect Effect)

Sejauh ini kebutuhan sumberdaya manusia masih dapat dipenuhi oleh masyarakat Tanjung Rappa Pelangi. Kesempatan kerja ini terbuka bagi pemuda setempat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Tenaga kerja yang bekerja di unit usaha adalah penerima dampak ekonomi tidak langsung dari pengeluaran wisatawan melalui upah yang diterima dari unit usaha. Jumlah tenaga kerja terbanyak adalah pekerja resort dan travel agen. usaha resort membutuhkan bantuan tenaga kerja kebersihan untuk resort yang memiliki banyak kamar dan ukuran yang lebih besar, rata-rata resort membutuhkan satu orang karyawan, namun karena jumlah resort di Tanjung Rappa Pelangi masih sedikit, maka tenaga kerja yang dibutuhkan untuk unit usaha resort juga terbatas. Sama halnya dengan travel agent yang membutuhkan

pegawai sebagai pemandu wisata bagi tamu yang berkunjung. Rata-rata travel agent membutuhkan tiga atau empat pegawai sebagai pemandu wisata. Data jumlah dan pendapatan tenaga kerja, serta perhitungan dampak ekonomi tidak langsung dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Dampak ekonomi tidak langsung di kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi Tahun 2016-2019**

| Unit Usaha                | Jumlah Populasi tenaga kerja Lokal | Pendapatan tenaga kerja (Rp) | Total Pendapatan tenaga kerja (Rp) | Pengeluaran Unit Usaha dlm kawasan Wisata (Rp) | Total Dampak ekonomi tidak langsung (Rp) |
|---------------------------|------------------------------------|------------------------------|------------------------------------|--|--|
|                           | (a)                                | (b)                          | (c=a*b)                            | (d)  | (e=c+d)                                  |
| Resort                    | 6                                  | 750.000                      | 4,500,000                          | 0  | 4,500,000                                |
| Penyewaan alat Snorkeling | 2                                  | 500.000                      | 1.000.000                          | 0  | 1,000,000                                |
| banana Boat               | 2                                  | 500.000                      | 1.000.000                          | 0  | 1,000,000                                |
| Speed Boat                | 2                                  | 700.000                      | 1.500.000                          | 0  | 1,500,000                                |
| Usaha makan/caterring     | 5                                  | 250.000                      | 1.250.000                          | 0  | 1,250,000                                |
| <b>Total</b>              |                                    |                              |                                    |  | <b>9,250,000</b>                         |

Sumber: Rappa Pelangi diolah 2020

#### **Dampak Ekonomi Lanjutan (Induced Effect)**

Dampak ekonomi lanjutan merupakan proporsi pengeluaran tenaga kerja untuk kebutuhan sehari-hari. Proporsi yang dilihat adalah pengeluaran tenaga kerja di dalam lokasi wisata. Biaya-biaya yang dikeluarkan adalah biaya konsumsi, biaya sekolah anak, biaya listrik dan biaya retribusi. Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh tenaga kerja masih berada dalam kawasan wisata karena semua tenaga kerja berdomisili di kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi. proporsi pengeluaran tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Proporsi rata-rata pengeluaran responden tenaga kerja per bulan di kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi (%)**

| Tenaga Kerja                      | Biaya Pangan (a) | Biaya Sekolah Anak (b) | Biaya transportasi (c) | Biaya Listrik (d) | Biaya Kebersihan (e) | Total (%) |
|-----------------------------------|------------------|------------------------|------------------------|-------------------|----------------------|-----------|
| ABK Speed Boat                    | 71.95            | 7.87                   | 11.82                  | 6.37              | 1.99                 | 100       |
| Pegawai resort                    | 83.5             | 1.96                   | 9.44                   | 3.98              | 1.12                 | 100       |
| Pegawai Penyewaan Alat Snorkeling | 84.84            | 1.21                   | 12.21                  | 1.25              | 0.49                 | 100       |

|                       |       |      |       |      |      |        |
|-----------------------|-------|------|-------|------|------|--------|
| <b>Pegawai Warung</b> | 83.6  | 2.3  | 11.52 | 1.76 | 0.82 | 100    |
| <b>Rata-rata</b>      | 80.97 | 3.34 | 11.25 | 3.34 | 1.11 | 100.00 |

Sumber: data Diolah 2020

### Nilai Efek Pengganda (Multiplier Effect)

Nilai efek pengganda (multiplier effect) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur besar dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar kawasan wisata. Nilai efek pengganda dibedakan menjadi dua aspek: (1) Keynesian income multiplier, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar pengeluaran wisatawan memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat lokal, dan (2) Ratio income multiplier, yaitu nilai yang menunjukkan besar dampak tidak langsung dan dampak lanjutan yang dirasakan dari pengeluaran wisatawan terhadap perekonomian lokal. Nilai efek pengganda dari pengeluaran wisatawan di kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Nilai efek pengganda dari arus uang yang terjadi di kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi tahun 2020**

| Multiplier                         | Nilai |
|------------------------------------|-------|
| <b>Keynesian Income Multiplier</b> | 1,7   |
| <b>Ratio Income Multiplier I</b>   | 1,5   |
| <b>Ratio Income Multiplier II</b>  | 1,6   |

### Daya Dukung Kawasan untuk Aktivitas Wisata di Tanjung Rappa Pelangi

Untuk kegiatan wisata seperti snorkeling ditentukan sebaran dan kondisi terumbu karang, kebutuhan manusia akan ruang horizontal untuk dapat bergerak bebas dan tidak merasa terganggu oleh keberadaan manusia (wisatawan) lainnya. Sementara untuk aktivitas wisata pantai, disetiap orang membutuhkan ruang gerak untuk berjemur, menikmati pemandangan, berjalan-jalan dan lain-lain (Yulianda et al 2010).

Perhitungan daya dukung kawasan untuk aktivitas wisata di Tanjung Rappa Pelangi dilakukan pada dua lokasi penelitian. dua lokasi untuk aktivitas wisata snorkeling. Pemilihan lokasi ini berdasarkan banyaknya wisatawan yang melakukan aktivitas di beberapa lokasi tersebut. Lokasi yang paling banyak digunakan oleh wisatawan untuk aktivitas snorkeling adalah di sebelah utara jembatan dan Tanjung Kecil. Sedangkan untuk aktivitas wisata pantai yang belum terlalu ramai dikunjungi adalah Pantai. Perhitungan daya dukung kawasan dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu potensi ekologis wisatawan per satuan unit area (K), luas atau panjang area yang dimanfaatkan (Lp), unit area (Lt), waktu yang disediakan untuk kegiatan wisata (Wt), dan waktu yang dihabiskan wisatawan (Wp). Daya dukung kawasan untuk aktivitas wisata snorkeling di Tanjung Rappa Pelangi ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Daya Dukung Kawasan Untuk Aktivitas Snorkeling di Tanjung Rappa Pelangi**

| No | Lokasi | K* | LP (b) | Lt* (c) | Wp (d) | Wt (e) | DDK<br>$a*(b*c)*(e/d)$ |
|----|--------|----|--------|---------|--------|--------|------------------------|
|----|--------|----|--------|---------|--------|--------|------------------------|



|              |                  |   |                         |                       |       |       |                    |
|--------------|------------------|---|-------------------------|-----------------------|-------|-------|--------------------|
| 1            | Jembatan         | 1 | 4.874<br>m <sup>2</sup> | 500<br>m <sup>2</sup> | 2 jam | 8 jam | 39 orang per hari  |
| 2            | Tanjung<br>Besar | 1 | 8.576<br>m <sup>2</sup> | 500<br>m <sup>2</sup> | 2 jam | 8 jam | 69 orang per hari  |
| 3            | Tanjung<br>Kecil | 1 | 6.212<br>m <sup>2</sup> | 500<br>m <sup>2</sup> | 2 jam | 8 jam | 50 orang per hari  |
| <b>Total</b> |                  |   |                         |                       |       |       | 158 Orang per hari |

Sumber: data primer diolah 2020

Aktivitas wisata pantai adalah aktivitas yang juga banyak diminati oleh wisatawan selain wisata snorkeling. Lokasi wisata pantai yang paling ramai dikunjungi wisatawan adalah di Pantai Timur. Lokasi Pantai Timur banyak diminati wisatawan karena adanya Jtaman Cinta yang menjadi icon kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi. Perhitungan daya dukung kawasan juga dilakukan di titik ini, Tabel 9 menunjukkan daya dukung kawasan Pantai Timur Jembatan di kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi.

**Tabel 9. Daya dukung kawasan untuk aktivitas wisata pantai di Tanjung Rappa Pelangi**

| No | Lokasi                   | K* | LP (b)                  | Lt*<br>(c)        | Wp<br>(d) | Wt €      | DDK                |
|----|--------------------------|----|-------------------------|-------------------|-----------|-----------|--------------------|
|    |                          |    |                         |                   |           |           | $a*(b*c)*(e/d)$    |
| 1  | Pantai Timur<br>Jembatan | 1  | 1.629<br>m <sup>2</sup> | 50 m <sup>2</sup> | 3 jam     | 12<br>jam | 130 orang per hari |

Sumber : \* Yulianda, 2007 di Analisis 2020.

Setelah menilai daya dukung kawasan untuk kedua aktivitas wisata yaitu wisata snorkeling dan wisata pantai, kawasan wisata Tanjung Rappa Pelangi mengalami *over carrying capacity* pada ketiga area snorkeling dan satu area wisata pantai disaat peak season. Perlu adanya strategi untuk mengurangi kepadatan yang terjadi pada saat peak season dan meningkatkan kunjungan diluar peak season. Perlu dilakukan pengembangan pada lokasi lain yang berpotensi untuk dilakukan aktivitas wisata pantai dan snorkeling sehingga tidak menumpuk hanya pada titiktitik area tertentu. Ada beberapa spot snorkeling dan pantai yang berpotensi untuk dikembangkan di Tanjung Rappa Pelangi. Aktivitas lain selain wisata pantai dan wisata snorkeling juga perlu untuk dikembangkan agar konsentrasi wisatawan tidak hanya pada kedua aktivitas tersebut dan wisatawan mendapatkan banyak pilihan aktivitas wisata yang menarik.

## SIMPULAN

Kebocoran yang terjadi di Tanjung Rappa Pelangi adalah senilai Rp. 229,367,436 dengan persentase pengeluaran di luar kawasan yang terbesar yaitu biaya transportasi dengan persentase 34,47% dari nilai kebocoran. Perhitungan dampak ekonomi yang diperoleh dari nilai Keynesian Income Multiplier adalah sebesar 1,7. Nilai Ratio Income Multiplier Tipe I dan II adalah 1,5 dan 1,6. Nilai Multiplier Effect  $\geq 1$  menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata memberikan pengaruh dampak ekonomi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat lokal.

Hasil perhitungan daya dukung untuk aktivitas wisata snorkeling di ketiga lokasi yaitu Jembatan, Tanjung Kecil, dan Tanjung besar adalah 86 orang/hari, sementara itu untuk aktivitas wisata pantai besar adalah 53 orang/hari. Secara general, jumlah rata-rata kunjungan wisatawan per hari melebihi daya dukung yang tersedia. Melalui pengamatan di lokasi dan informasi dari pihak pengelola, kondisi saat low season dan peak season jauh berbeda. Pada saat hari kerja, jumlah kunjungan wisatawan jauh lebih sedikit dibandingkan saat akhir pekan atau hari libur. Dapat disimpulkan, beberapa area yang digunakan untuk aktivitas wisata snorkeling dan wisata pantai sudah tergolong over carrying capacity disaat peak season.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. 2009. *Analisis Kelayakan Kawasan Wisata Bahari Menggunakan Aplikasi Delphi*. [internet]. [diakses pada 12 November 2009].  
<http://azisthediver.blogspot.com/2009/11/analisis-kelayakan-kawasanwisata.html>
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera barat. 2015-2018. Kabupaten Halmahera barat *dalam Angka 2016-2019*
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. *Pariwisata*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia
- Dahuri, R., Rais, Y., Putra, S.G., Sitepu, M.J. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Hadiwijoyo, S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat; Sebuah Pendekatan Konsep*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Pt.Grasindo
- [Kemenparekraf] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2013. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Keraf. 2000. *Dimensi Budaya Ekologi Pesisir Dalam Pengembangan Wisata Bahari*. Denpasar: Naskah Seminar, Denpasar Kajian Budaya Universitas Udayana
- Ketjulan R. 2010. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Bahari Pulau Hari Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana IPB
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2011. *Kelautan dan Perikanan dalam Angka*. Jakarta : Kementerian Kelautan dan Perikanan Kusumastanto, T. 2003. *OCEAN POLICY dalam Membangun Negeri Bahari di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Pt. Gramedia
- [META] *Marine Ecotourism for Atlantic Area*. 2001. *Planning for marine ecotourism in the EU Atlantic Area*. Bristol (ID): University vof the West of England
- Nasution, S. 2007. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuva. 2004. *Analisis Strategi dan Peranserta Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bahari Tiram Ulakan di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariama*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB
- Rajab, M.A., Fahrudin, A., Setyobudiandi, I. 2013. *Daya Dukung Perairan Liukang Loe untuk Aktivitas Ekowisata Bahari* [jurnal]. Bogor: FPIK IPB

- Wijayanti, P. 2009. *Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pengelolaan Wisata Alam Berbasis Masyarakat Lokal di Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta*. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB
- Yulianda , F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir Berbasis Konservasi*. Bogor (ID): FPIK IPB
- Yulianda, F., Fahrudin, A., Adrianto, L., Hutabarat, A., Harteti, S., Kusharjani., Kang, H. 2010. *Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu*. Bogor